Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENGELOLAAN DATA BUKU DAN ANGGOTA DI MAN 2 PALEMBANG

Wahyu Fajar Wardana[1], Nafhan Pratama[2], Ade Akhmad Saputra[3]
[1,2,3] UIN Raden Fatah, Indonesia

Email: wwardanfajarwardana@gmail.com, nafhanpratamanafhan@gmail.com, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan madrasah dituntut mengelola data koleksi dan keanggotaan secara akurat, cepat, dan terdokumentasi, sehingga pemanfaatan sistem informasi manajemen menjadi kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi sistem informasi manajemen perpustakaan dalam mendukung pengelolaan data buku dan data anggota di MAN 2 Palembang serta mengidentifikasi kendala dan upaya optimalisasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan (SLiMS dan aplikasi pengunjung) membantu petugas mencatat, menyimpan, mencari, dan memperbarui data buku maupun data anggota, sehingga pengelolaan data lebih mudah, pelayanan lebih cepat, dan data lebih teratur. Kendala yang teridentifikasi berupa penulisan data yang belum seragam dan sebaran kunjungan yang belum merata antarkelas, sehingga diperlukan standar entri data. Simpulannya, sistem informasi manajemen perpustakaan berfungsi bukan sekadar sebagai alat pencatatan, melainkan sebagai sarana peningkatan mutu layanan perpustakaan madrasah.

Kata kunci: sistem informasi manajemen; perpustakaan madrasah; data buku; data anggota; MAN 2 Palembang

ABSTRACT

Madrasah libraries are required to manage collection and membership data accurately, quickly, and with proper documentation, making the use of management information systems an urgent need. This study aims to describe the implementation of a library management information system in supporting the management of book and member data at MAN 2 Palembang, and to identify the obstacles and efforts to optimize it. The study used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested through source and technique triangulation. The results show that the library information system (SliMS and a visitor application) helps staff record, store, search, and update both book and member data, making data management easier, services faster, and data more organized. The obstacles identified were inconsistent data entry and an uneven distribution of visits across classes, so data entry standards are needed. In

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

*conclusion, the library management information system functions not merely as a recording tool but as a means of improving the quality of madrasah library service*s.

Keywords: management information system; madrasah library; book data; member data; MAN 2 Palembang

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara lembaga pendidikan mengelola data dan layanannya, termasuk di perpustakaan. Perpustakaan sekolah dan madrasah kini tidak lagi dipandang sekadar tempat menyimpan buku, melainkan pusat sumber belajar (Riyana, 2011) yang harus menyediakan informasi secara cepat, akurat, dan mudah ditelusur (Kurniawan et al., 2020). Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah menempatkan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan sebagai satu kesatuan yang harus dipenuhi oleh madrasah (Sirojul Munir, 2019).

Di antara berbagai pekerjaan perpustakaan, pengelolaan data buku dan data anggota merupakan fondasi layanan. Data buku mencakup informasi bibliografis, nomor induk, klasifikasi, jumlah eksemplar, dan status ketersediaan, sedangkan data anggota mencakup identitas, kelas, nomor anggota, dan riwayat transaksi. Apabila pencatatan masih dilakukan secara manual, perpustakaan rentan mengalami kesalahan pencatatan, duplikasi data, penelusuran koleksi yang lambat, dan penyusunan laporan yang memakan waktu (Haruddin et al., 2026).

Sistem informasi manajemen perpustakaan, yang di Indonesia banyak diwujudkan melalui aplikasi otomasi seperti *Senayan Library Management System* (SLiMS), mengintegrasikan pengolahan koleksi, keanggotaan, sirkulasi, katalog daring (*Online Public Access Catalog*/OPAC), dan pelaporan dalam satu basis data (Madhinatul Ilmi & Setyawati Handayani, 2022).SLiMS sendiri merupakan perangkat lunak sumber terbuka berbasis web yang banyak dimanfaatkan untuk membangun system otomasi di berbagai jenis perpustakaan (Azwar, 2013) Sejumlah penelitian di sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa sistem semacam ini mempermudah entri data buku, pencarian koleksi, pelayanan sirkulasi, dan pembuatan laporan (Lestari, 2024). Di MAN 1 kota Bandung, misalnya, perpustakaan telah menerapkan system informasi manajemen dan otomasi berbasis SLiMS, dengan sekitar 80% koleksi telah dipasangi barcode (Bukhori, 2021)

Meskipun demikian, keberadaan sistem tidak otomatis menjamin pengelolaan data yang baik. Penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin menemukan bahwa tidak semua fitur sistem dimanfaatkan, keterampilan pustakawan masih perlu ditingkatkan, dan jaringan internet menjadi kendala (Sa'adah, 2024). Di perpustakaan MTsN 1 Kota Blitar, kualitas informasi dan layanan menjadi kekuatan sistem, tetapi stabilitas server pada jam sibuk masih menjadi persoalan (Asyauqiya et al., 2026). Di MAN 1 Majene, pengelola baru dapat mengoperasikan Sebagian fitur SLiMS, dan kualitas jaringan internet di area perpustakaan masih perlu ditingkatkan (Nasrullah, 2022). Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal berupa data buku dan anggota yang akurat dan mutakhir dengan kenyataan di lapangan yang dipengaruhi kompetensi pengelola, infrastruktur, dan kebiasaan kerja.

MAN 2 Palembang merupakan madrasah aliyah negeri yang memiliki perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar peserta didik. Perpustakaan ini menggunakan SLiMS dan aplikasi pengunjung dalam pengelolaan data, serta memanfaatkan aplikasi EMIS dari Kementerian Agama. Berdasarkan dasbor aplikasi pengunjung, perpustakaan ini mengelola data 885 siswa yang tergabung dalam 30 kelas. Berdasarkan penelusuran penulis, kajian yang secara khusus membahas implementasi sistem informasi manajemen perpustakaan dalam pengelolaan data

buku dan anggota di MAN 2 Palembang belum banyak dipublikasikan, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan pada lokasi dan fokus kajiannya.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan implementasi sistem informasi manajemen perpustakaan di MAN 2 Palembang, (2) menganalisis dukungan sistem terhadap pengelolaan data buku, (3) menganalisis dukungan sistem terhadap pengelolaan data anggota, dan (4) mengidentifikasi kendala serta upaya optimalisasinya.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Sistem Informasi Manajemen dan Otomasi Perpustakaan

Sistem informasi dipahami sebagai kesatuan manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan prosedur yang menghasilkan informasi untuk mendukung pekerjaan organisasi. Dalam konteks perpustakaan, penerapan teknologi informasi dapat berfungsi sebagai sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, dan statistik, yang lazim disebut otomasi perpustakaan. Fungsi utama otomasi mencakup akses publik melalui OPAC, katalogisasi, dan sirkulasi, dan efektivitasnya dipengaruhi oleh kompetensi pustakawan serta dukungan perangkat dan jaringan (Sa'adah, 2024).

2.2. Pengelolaan Data Buku dan Data Anggota

Pengelolaan data buku mencakup inventarisasi, klasifikasi, dan katalogisasi koleksi sehingga pemustaka dapat menemukan bahan pustaka dan mengetahui statusnya (Mulyadi, 2016). Pengelolaan data anggota mencakup pendaftaran, pengaturan jenis keanggotaan, dan pencatatan transaksi yang menjadi dasar pelaporan kunjungan dan peminjaman. Evaluasi terhadap pengolahan bahan pustaka berbasis SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan data menentukan kelancaran layanan (Haruddin et al., 2026).

2.3. Kerangka Evaluasi Implementasi Sistem

Keberhasilan sistem informasi lazim dievaluasi melalui model keberhasilan DeLone dan McLean yang mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Mazliyana, 2022), sebagaimana dikutip dalam (Mazliyana, 2022). Model ini telah digunakan untuk menilai sistem informasi perpustakaan, baik di perguruan tinggi (Supriyono, 2017) maupun di madrasah (Sari et al., 2024). Dari sisi penerimaan pengguna, *Technology Acceptance Model* menekankan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, sebagaimana dikutip dalam (Sa'adah, 2024), sedangkan teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi memperluasnya dengan faktor lingkungan dan kondisi pendukung (Venkatesh et al., 2016). Kerangka-kerangka ini digunakan sebagai lensa untuk membaca temuan lapangan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan makna penggunaan sistem informasi perpustakaan dalam konteks alamiahnya (Bado, 2022). Desain studi kasus digunakan karena fokus penelitian terbatas pada satu lembaga, yaitu perpustakaan MAN 2 Palembang.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Palembang, Komplek UIN Raden Fatah, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126., pada

bulan oktober 2026. Informan utama adalah Ibu Smida selaku kepala perpustakaan yang terlibat langsung dalam pengoperasian sistem, sedangkan informan pendukung terdiri atas Ibu Rosmida yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatannya dalam penggunaan layanan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semiterstruktur untuk menggali proses kerja, kendala, dan persepsi pengguna; observasi langsung terhadap kegiatan pengolahan data dan layanan sirkulasi; serta dokumentasi berupa tangkapan layar sistem, buku induk, kartu anggota, dan laporan perpustakaan. Aspek dan indikator yang ditelaah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek dan indikator penelitian

No	Aspek	Indikator yang ditelaah
1	Pengelolaan data buku	Pemasukan data bibliografis, penomoran eksemplar, klasifikasi, pencarian katalog (OPAC), status ketersediaan, dan pembaruan stok
2	Pengelolaan data anggota	Pendaftaran anggota, validasi identitas, kartu anggota, riwayat peminjaman, dan pembaruan data tiap tahun ajaran
3	Layanan sirkulasi dan pelaporan	Peminjaman, pengembalian, perpanjangan, keterlambatan, serta statistik koleksi, kunjungan, dan keanggotaan
4	Kendala dan upaya	Kompetensi pengelola, perangkat dan jaringan, pencadangan data, dan dukungan pimpinan madrasah

Sumber: diolah penulis dari (Haruddin et al., 2026),(Sa'adah, 2024), dan (Asyauqiya et al., 2026).

Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan catatan lapangan dan transkrip wawancara, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan aspek penelitian, dan kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan hasil ketiga teknik pengumpulan data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik (Alfansyur, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terlebih dahulu, kemudian pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu. Setiap sub-bab hasil disediakan ruang untuk memasukkan kutipan wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi lapangan.

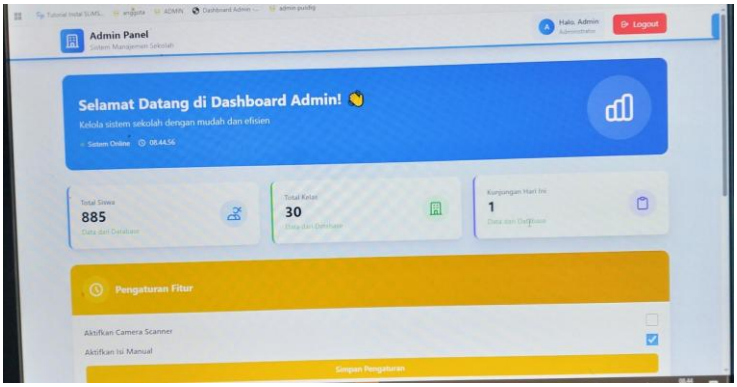
4.1. Gambaran Umum Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan di MAN 2 Palembang

Sub-bab ini memaparkan nama aplikasi, waktu mulai penggunaan, modul yang aktif, pengelola sistem, serta perangkat pendukung. Gambaran ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana sistem digunakan dalam pengelolaan data buku dan anggota.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Smida selaku kepala perpustakaan MAN 2 Palembang pada tanggal 1 oktober 2026. Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan memanfaatkan beberapa aplikasi, yaitu *Senayan Library Management System* (SLiMS), aplikasi pengunjung, dan aplikasi EMIS dari Kementerian Agama. SLiMS dan aplikasi pengunjung digunakan untuk membantu pengelolaan data buku dan anggota serta mempermudah pelayanan perpustakaan. Ibu Smida menyatakan, "Sistem informasi perpustakaan yang kami gunakan ada SLiMS dan aplikasi

pengunjung" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Selain petugas, guru juga dapat memanfaatkan sistem tersebut untuk menelusuri informasi mengenai koleksi buku yang tersedia, dan perpustakaan juga menggunakan aplikasi EMIS dari Kementerian Agama.

Menurut Ibu Smida, tujuan penggunaan sistem informasi perpustakaan adalah agar pengelolaan data lebih mudah, pelayanan lebih cepat, serta data perpustakaan lebih teratur dan mudah ditemukan. Beliau menegaskan, "Tujuannya supaya pengelolaan data menjadi lebih mudah, pelayanan lebih cepat, serta data perpustakaan lebih teratur dan mudah ditemukan" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Tujuan tersebut sejalan dengan fungsi otomasi perpustakaan yang mengintegrasikan pengelolaan koleksi, keanggotaan, dan layanan dalam satu sistem (Haruddin et al., 2026).



Gambar 1. Tampilan dasbor admin sistem informasi perpustakaan MAN 2 Palembang

Gambar 1 memperlihatkan halaman utama (dasbor) admin pada aplikasi pengunjung perpustakaan. Dasbor menyajikan ringkasan data yang diambil dari basis data, yaitu total siswa sebanyak 885 orang, total kelas sebanyak 30 kelas, dan jumlah kunjungan pada hari pengamatan sebanyak 1 kunjungan. Pada bagian bawah tersedia menu pengaturan fitur yang memuat pilihan pemindai kamera dan isian manual sebagai cara pencatatan kunjungan. Tampilan ini menunjukkan bahwa data keanggotaan dan kunjungan telah terpusat dalam satu sistem sehingga kondisi perpustakaan dapat dipantau petugas secara lebih ringkas. Tangkapan layar diambil saat observasi pada 1 Oktober 2026.



Gambar 2. Ruang kerja petugas perpustakaan MAN 2 Palembang

Gambar 2 memperlihatkan petugas perpustakaan sedang mengoperasikan komputer di ruang kerjanya. Tersedia beberapa unit komputer lengkap dengan monitor, papan ketik, dan tetikus yang digunakan petugas untuk mengakses aplikasi pengelolaan data. Ketersediaan

perangkat ini merupakan salah satu kondisi pendukung yang memengaruhi kelancaran penggunaan sistem informasi (Venkatesh et al., 2016).



Gambar 3. Sertifikat Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) Perpustakaan MAN 2 Palembang

Gambar 3 merupakan sertifikat Nomor Pokok Perpustakaan yang diterbitkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bagi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dengan nomor 1671091L1000001. Perpustakaan beralamat di Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Komplek UIN Raden Fatah Palembang. Sertifikat yang dipajang di ruang perpustakaan ini memuat kode QR untuk validasi NPP dan menunjukkan bahwa perpustakaan telah terdaftar secara resmi pada tingkat nasional, sehingga pengelolaan koleksi dan keanggotaannya berada dalam kerangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah/madrasah (Perpusnas, 2024).

4.2. Pengelolaan Data Buku Melalui Sistem Informasi Perpustakaan

Aspek ini menelaah cara pustakawan memasukkan data bibliografis, memberi nomor induk dan klasifikasi, menelusur katalog, serta memantau status dan jumlah eksemplar. Akurasi data buku menentukan kecepatan penelusuran dan keandalan laporan koleksi (Asyauqiya et al., 2026; Mulyadi, 2016).

Hasil wawancara dengan Ibu Smida dan Ibu Rosmida menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan membantu pencatatan dan penyimpanan data buku. Ibu Smida menjelaskan bahwa petugas menjadi lebih mudah mencari informasi buku dan mengetahui koleksi yang tersedia, "Sistem ini membantu petugas dalam mencatat dan menyimpan data buku serta data anggota perpustakaan" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Ibu Rosmida menambahkan, "Sistem ini sangat membantu dalam mencatat dan menyimpan informasi buku" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Menurutnya, sistem memudahkan petugas mengetahui jumlah dan jenis buku, mencari buku yang dibutuhkan, serta mempermudah pekerjaan administrasi perpustakaan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

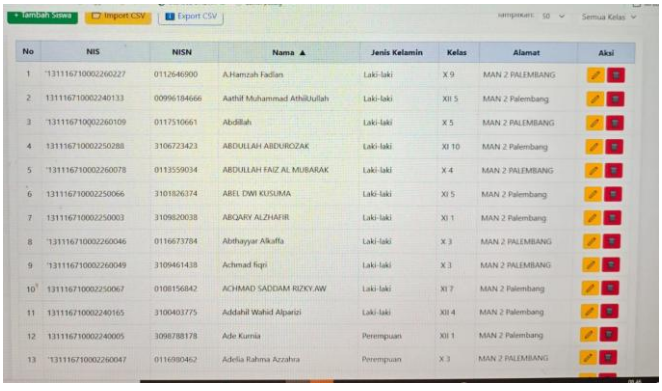
Proses pengelolaan data dilakukan secara berurutan. Petugas terlebih dahulu mencatat data ke dalam sistem, kemudian mencarinya langsung melalui sistem ketika data tersebut dibutuhkan. Apabila terdapat perubahan atau kesalahan, data diperbarui sesuai dengan kondisi terbaru. Ibu Smida menjelaskan, "Data dicatat oleh petugas ke dalam sistem. Jika data diperlukan, petugas dapat mencarinya melalui sistem" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Keterangan serupa disampaikan Ibu Rosmida, "Jika data tersebut dibutuhkan, petugas bisa langsung mencarinya melalui sistem. Apabila terdapat perubahan atau kesalahan, data dapat diperbarui sesuai dengan kondisi terbaru" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Kedua informan memberikan keterangan yang sama mengenai alur pencatatan, pencarian, dan pembaruan data ini, sehingga informasi tersebut dapat dipandang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan mendukung pengelolaan data buku melalui pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pembaruan data, sehingga petugas lebih mudah mengetahui jumlah, jenis, dan ketersediaan koleksi serta menyelesaikan pekerjaan administrasi.

4.3. Pengelolaan Data Anggota Melalui Sistem Informasi Perpustakaan

Aspek ini mencakup pendaftaran anggota, penerbitan nomor dan kartu anggota, pengaturan jenis keanggotaan, pembaruan data saat kenaikan kelas, serta pencatatan riwayat peminjaman. Pengelolaan data anggota yang tertib memudahkan pengawasan peminjaman dan penyusunan laporan keanggotaan (Sa'adah, 2024).

Terkait data anggota, Ibu Smida menyatakan bahwa sistem membantu petugas mencatat dan menyimpan data anggota perpustakaan sehingga data anggota yang dibutuhkan lebih mudah ditemukan, "petugas lebih mudah mencari informasi buku, mengetahui koleksi yang tersedia, dan menemukan data anggota yang dibutuhkan" (Wawancara, 1 Oktober 2026). Ibu Rosmida menjelaskan bahwa sistem menyimpan data anggota, terutama siswa yang terdaftar sebagai anggota, dan membuat data tersebut lebih mudah dicari, diperiksa, serta diperbarui apabila terdapat perubahan. Menurutnya, "Dengan adanya sistem ini, data anggota menjadi lebih mudah dicari, diperiksa, dan diperbarui jika terdapat perubahan" (Wawancara, 1 Oktober 2026).

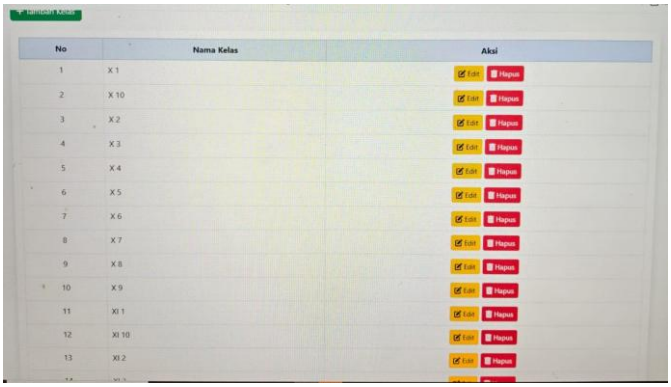


Gambar 5. Halaman pengelolaan data siswa pada sistem perpustakaan

Gambar 5 menampilkan halaman Kelola Siswa yang memuat data anggota dalam bentuk tabel dengan kolom nomor, NIS, NISN, nama, jenis kelamin, kelas, alamat, dan aksi. Petugas dapat menambah data siswa, mengimpor dan mengekspor data melalui berkas CSV, menyaring data berdasarkan kelas, serta mengubah atau menghapus data melalui tombol aksi. Fitur impor memungkinkan data dalam jumlah besar dimasukkan sekaligus, sedangkan fitur pencarian dan

penyaringan membuat data lebih mudah dicari dan diperiksa, sejalan dengan keterangan informan.

Pada tampilan yang sama juga terlihat penulisan data yang belum seragam, misalnya perbedaan huruf kapital pada nama dan alamat serta tanda petik di awal sebagian nomor NIS. Hal ini menunjukkan perlunya standar penulisan saat entri maupun impor data agar akurasi data anggota tetap terjaga.



Gambar 6. Halaman pengelolaan data kelas pada sistem perpustakaan

Gambar 6 memperlihatkan halaman Kelola Kelas yang berisi daftar nama kelas (misalnya X 1 sampai X 10 dan XI 1 dan seterusnya) beserta tombol tambah, edit, dan hapus. Data kelas menjadi acuan untuk mengelompokkan anggota sehingga data siswa dan laporan kunjungan dapat disaring per kelas. Jumlah kelas yang tercatat pada dasbor adalah 30 kelas (Gambar 1).



Gambar 7. Kartu Anggota Perpustakaan MAN 2 Palembang (desain terbaru)

Gambar 7 menunjukkan kartu anggota perpustakaan yang memuat logo madrasah, foto, nama anggota, ID anggota berawalan PUSMAN, tempat dan tanggal lahir, masa berlaku hingga Juli 2028, serta kode QR. Kode QR memungkinkan kartu dipindai untuk mengenali anggota.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Sesuai tata tertib perpustakaan, kartu ini wajib digunakan dalam peminjaman buku dan tidak boleh dipinjamkan kepada orang lain (Gambar 11).



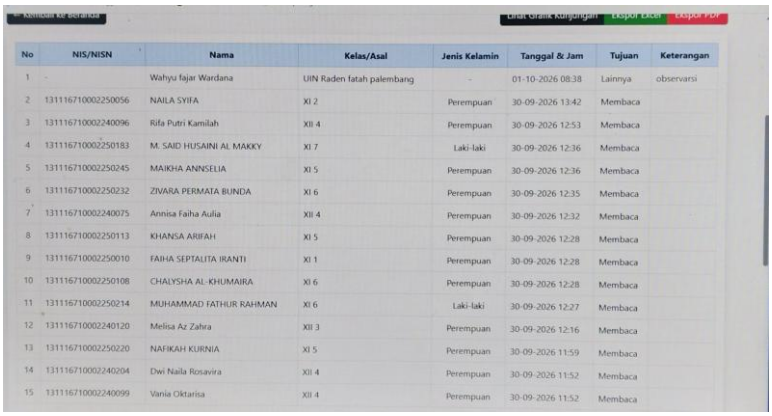
Gambar 8. Kartu Anggota Perpustakaan MAN 2 Palembang (versi lain)

Gambar 8 memperlihatkan versi kartu anggota lain yang memuat nama dan alamat madrasah, foto, nama anggota, nomor anggota berawalan PUSMAN, dan kode QR. Keberadaan lebih dari satu versi kartu dengan penomoran yang berbeda menunjukkan bahwa penerbitan kartu dan nomor anggota berlangsung berkelanjutan, sehingga data anggota perlu dikelola dan diperbarui secara konsisten (Sa'adah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan mendukung pengelolaan data anggota, terutama siswa, karena data tersimpan secara terpusat sehingga lebih mudah dicari, diperiksa, dan diperbarui.

4.4. Layanan Sirkulasi dan Pelaporan

Data buku dan data anggota bertemu pada layanan sirkulasi. Aspek ini menelaah pencatatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan keterlambatan, serta laporan statistik yang dihasilkan untuk kebutuhan pimpinan madrasah (Sa'adah, 2024).

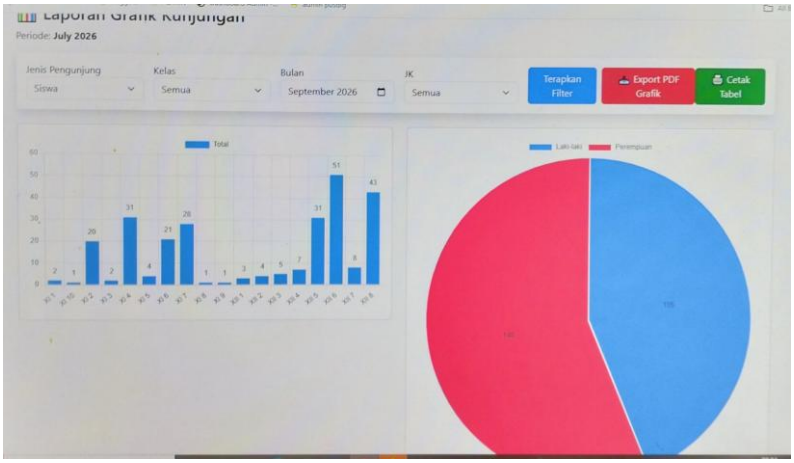


No	NIS/NISN	Nama	Kelas/Asal	Jenis Kelamin	Tanggal & Jam	Tujuan	Keterangan
1	-	Wahyu fajar Wardana	UIN Raden fatah palembang	-	01-10-2026 08:38	Lainnya	observarsi
2	1311167100022500S6	NAILA SYIFA	XI 2	Perempuan	30-09-2026 13:42	Membaca	
3	1311167100022400S6	Rifa Putri Kamilah	XII 4	Perempuan	30-09-2026 12:53	Membaca	
4	1311167100022501S3	M. SAID HUSAINI AL MAKKY	XI 7	Laki-laki	30-09-2026 12:36	Membaca	
5	1311167100022502S5	MAIKHA ANNSELIA	XI 5	Perempuan	30-09-2026 12:36	Membaca	
6	1311167100022502S2	ZIVARA PERMATA BUNDA	XI 6	Perempuan	30-09-2026 12:35	Membaca	
7	1311167100022400S5	Annisa Faiha Aulia	XII 4	Perempuan	30-09-2026 12:32	Membaca	
8	1311167100022501S3	KHANSA ARIFAH	XI 5	Perempuan	30-09-2026 12:28	Membaca	
9	1311167100022500S0	FAIHA SEPTALITA IRANTI	XI 1	Perempuan	30-09-2026 12:28	Membaca	
10	1311167100022501O8	CHALYSHA AL-KHUMAIRA	XI 6	Perempuan	30-09-2026 12:28	Membaca	
11	1311167100022502I4	MUHAMMAD FATHUR RAHMAN	XI 6	Laki-laki	30-09-2026 12:27	Membaca	
12	1311167100022401Z0	Melisa Az Zahra	XII 3	Perempuan	30-09-2026 12:16	Membaca	
13	1311167100022502Z0	NAFIKAH KURNIA	XI 5	Perempuan	30-09-2026 11:59	Membaca	
14	1311167100022402O4	Dwi Naila Rosavira	XII 4	Perempuan	30-09-2026 11:52	Membaca	
15	1311167100022400S9	Vania Oktarisa	XII 4	Perempuan	30-09-2026 11:52	Membaca	

Gambar 9. Daftar data kunjungan perpustakaan pada sistem

Gambar 9 menampilkan halaman Kunjungan yang mencatat setiap kunjungan beserta NIS/NISN, nama, kelas atau asal, jenis kelamin, tanggal dan jam, tujuan, dan keterangan. Pada tampilan terlihat kunjungan siswa tanggal 30 September 2026 dengan tujuan membaca, serta kunjungan tamu dari UIN Raden Fatah Palembang pada 1 Oktober 2026 pukul 08.38 dengan

tujuan lainnya dan keterangan observasi, yaitu kunjungan peneliti. Kolom kelas/asal memungkinkan pengunjung di luar siswa tetap tercatat. Tersedia pula tombol Lihat Grafik Kunjungan, Ekspor Excel, dan Ekspor PDF sehingga data dapat langsung dijadikan laporan.



Gambar 10. Laporan grafik kunjungan siswa periode Juli 2026

Gambar 10 menyajikan laporan grafik kunjungan siswa yang dapat difilter berdasarkan jenis pengunjung, kelas, bulan, dan jenis kelamin, serta dapat diekspor ke PDF atau dicetak dalam bentuk tabel. Pada periode Juli 2026 tercatat 263 kunjungan siswa, terdiri atas 148 kunjungan siswa perempuan (sekitar 56,3%) dan 115 kunjungan siswa laki-laki (sekitar 43,7%). Kunjungan terbanyak berasal dari kelas XII 6 (51 kunjungan), XII 8 (43), XI 4 (31), XII 5 (31), dan XI 7 (28), yang bersama-sama menyumbang 184 kunjungan atau sekitar 70% dari seluruhnya, sedangkan beberapa kelas lain hanya tercatat 1 sampai 5 kunjungan.

Laporan statistik otomatis ini memperlihatkan manfaat sistem dalam menyediakan data kunjungan per kelas dan per jenis kelamin yang dapat dijadikan dasar evaluasi layanan dan pelaporan kepada pimpinan madrasa (Sa'adah, 2024).



Gambar 11. Tata tertib perpustakaan MAN 2 Palembang

Gambar 11 memuat tata tertib perpustakaan yang dipajang di ruang layanan. Perpustakaan melayani pengunjung pada Senin sampai Kamis pukul 07.00 sampai 14.45 dan pada Jumat pukul 07.00 sampai 15.40. Anggota perpustakaan adalah siswa, guru, dan karyawan sekolah, dan peminjaman hanya dilayani dengan kartu anggota. Buku referensi hanya boleh dibaca di ruang perpustakaan, sedangkan buku lain dapat dipinjam paling banyak 3 eksemplar selama 3 hari dan dapat diperpanjang dengan melapor kepada petugas. Keterlambatan dikenai denda Rp500 per hari per buku, dan buku yang rusak atau hilang harus diganti dengan buku yang sama atau sejenis.

Aturan tersebut menjadi acuan dalam pencatatan transaksi sirkulasi, yaitu peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan keterlambatan, sebagaimana tercantum pada indikator penelitian (Tabel 1).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan mendukung layanan sirkulasi dan pelaporan melalui pencatatan kunjungan per siswa, kelas, dan jenis kelamin, laporan grafik yang dapat diekspor ke Excel maupun PDF, serta tata tertib yang menjadi acuan pencatatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan keterlambatan.

4.5. Kendala dan Upaya Optimalisasi Penggunaan Sistem

Aspek terakhir menelaah hambatan yang dihadapi pengelola dan pengguna, misalnya kompetensi mengoperasikan sistem, ketersediaan perangkat dan jaringan, pencadangan data, serta dukungan pimpinan madrasah, berikut upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan sistem, tujuan penggunaan, serta proses pengelolaan data, sehingga kendala tidak digali secara khusus kepada informan. Kendala yang teridentifikasi bersumber dari observasi dan dokumentasi.

Pertama, penulisan data anggota belum seragam, misalnya perbedaan huruf kapital pada nama dan alamat serta tanda petik di awal sebagian nomor NIS (Gambar 5). Kedua, data kunjungan menunjukkan sebaran yang belum merata antarkelas: pada Juli 2026 lima kelas menyumbang sekitar 70% kunjungan siswa, sedangkan beberapa kelas lain hanya tercatat 1 sampai 5 kunjungan (Gambar 10).

Upaya optimalisasi dapat memanfaatkan fitur yang telah tersedia pada sistem, yaitu impor dan ekspor data melalui berkas CSV serta penyaringan data berdasarkan kelas, disertai penetapan standar penulisan data saat entri maupun impor agar data anggota tetap akurat.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kendala utama berupa penulisan data anggota yang belum seragam dan sebaran kunjungan yang belum merata antarkelas, dengan upaya optimalisasi melalui pemanfaatan fitur impor-ekspor, penyaringan data, dan penetapan standar penulisan data.

4.6. Pembahasan: Implementasi Sistem dalam Mendukung Pengelolaan Data Buku dan Anggota

Pembahasan ini menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teori. Dari dimensi kualitas sistem dan kualitas informasi, sistem informasi perpustakaan idealnya menjamin data buku dan anggota yang akurat, konsisten, dan mudah ditelusur (Mazliyana, 2022). Penelitian di perpustakaan madrasah lain melaporkan bahwa akurasi data katalog dan kecepatan pelaporan menjadi kekuatan sistem (Asyauqiya et al., 2026), dan penelitian di perguruan tinggi menemukan hubungan positif antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan, dan manfaat bersih pada sistem berbasis SLiMS (Supriyono, 2017). Temuan di MAN 2 Palembang sejalan dengan kerangka tersebut pada dimensi kualitas informasi,

karena informan menyatakan bahwa data perpustakaan menjadi lebih teratur dan mudah ditemukan. Temuan bahwa sistem mempercepat pelayanan juga sejalan dengan hasil (Asyauqiya et al., 2026) mengenai kekuatan kualitas informasi dan layanan pada perpustakaan madrasah. Namun, wawancara yang dilakukan belum menggali aspek kepuasan pengguna dan manfaat bersih secara mendalam, sehingga dimensi tersebut belum dapat disimpulkan. Hasil observasi dan dokumentasi melengkapi temuan wawancara tersebut: dasbor (Gambar 1) memperlihatkan data siswa dan kelas yang terpusat, sedangkan laporan kunjungan (Gambar 9 dan 10) menunjukkan sistem menghasilkan statistik secara otomatis, sehingga dimensi kualitas informasi dan kualitas layanan terdukung oleh data lapangan.

Pada pengelolaan data buku, pemanfaatan modul katalogisasi memungkinkan data bibliografis dan status eksemplar tercatat dalam satu basis data sehingga penelusuran koleksi lebih efisien dibandingkan pencatatan manual (Haruddin et al., 2026). Pada pengelolaan data anggota, pencatatan terpusat membantu pengelola menelusuri riwayat peminjaman dan menyusun laporan keanggotaan (Sa'adah, 2024). Penerapan SLiMS di SMAN 1 Tomia juga dilaporkan meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan serta memperbaiki akurasi pencatatan dan laporan (Insiani et al., 2025) Hasil wawancara di MAN 2 Palembang memperkuat pandangan tersebut: petugas menggunakan sistem untuk mencatat buku, mengetahui jumlah dan jenis koleksi, serta mencari buku yang dibutuhkan, dan menyimpan data anggota yang dapat dicari serta diperbarui sewaktu-waktu. Alur pencatatan, pencarian, dan pembaruan data yang dijelaskan kedua informan menunjukkan bahwa sistem dipakai sebagai pusat pengelolaan data, bukan sekadar sarana pencatatan.

4.7. Pembahasan: Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Dari perspektif penerimaan teknologi, kesediaan pengelola dan pengguna memakai sistem dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, serta oleh kondisi pendukung seperti pelatihan, perangkat, dan dukungan pimpinan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hambatan implementasi SLiMS di madrasah dan sekolah antara lain jaringan, fitur yang belum dimanfaatkan, dan kebutuhan peningkatan keterampilan pustakawan(Aqmilannaja et al., 2024). Di MAN 3 Pekanbaru, implementasi SLiMS dipengaruhi oleh dukungan anggaran, sumber daya pengelolaan, serta ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak (Rasdanelis et al., 2023) Pada MAN 2 Palembang, faktor pendukung terlihat dari tersedianya komputer di ruang kerja petugas (Gambar 2), fitur impor-ekspor data, dan tata tertib yang menjadi acuan pencatatan transaksi (Gambar 11). Faktor penghambat yang teridentifikasi dari observasi dan dokumentasi adalah penulisan data yang belum seragam dan sebaran kunjungan yang belum merata antarkelas, yang berkaitan dengan kebiasaan kerja dan standar entri data.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi tidak semata ditentukan oleh perangkat lunak, melainkan oleh keterpaduan antara teknologi, sumber daya manusia, dan prosedur kerja. Optimalisasi sistem informasi perpustakaan perlu dipandang sebagai bagian dari upaya memenuhi standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah (Sirojul Munir, 2019), bukan sekadar digitalisasi pencatatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Palembang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen perpustakaan membantu pengelolaan data buku dan data anggota, terutama dalam pencatatan, penyimpanan, penelusuran, dan pembaruan data. Sistem juga mempermudah pekerjaan administrasi, mempercepat pelayanan, dan membuat data lebih teratur. Kendala yang teridentifikasi berupa

penulisan data yang belum seragam dan sebaran kunjungan yang belum merata antarkelas, sehingga diperlukan standar entri data

Madrasah disarankan menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi pengelola, memastikan pencadangan data secara berkala, dan menetapkan standar penulisan data saat entri dan impor. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak madrasah atau menggunakan pendekatan campuran untuk mengukur kepuasan pengguna secara kuantitatif.

Ucapan terima kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Smida selaku kepala perpustakaan, Ibu Rosmida, serta seluruh pihak MAN 2 Palembang yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan kesempatan observasi.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Alfansyur, A. . & M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. . *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 148.

Aqmilannaja, A. U., Wafirah, M., & Hasyim, A. F. (2024). Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(02), 614–630. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4517

Asyauqiya, A. W. H., Junaris, I., & Roifah, Z. (2026). Evaluasi Implementasi SLiMS menggunakan Model *DeLone & McLean* terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan MTsN 1 Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 243–260. https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i2.28685

Azwar, M. (2013). Membangun sistem otomasi perpustakaan dengan senayan library management system (slims). *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*, *1*(1), 19–33.

Bukhori, I. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan MAN 1 Kota Bandung*.

Haruddin, H., Sukarman, S., & Pratama, I. S. (2026). Penerapan Otomasi Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai. *Literatify : Trends in Library Developments*, *7*(1), 147–160. https://doi.org/10.24252/literatify.v7i1.61437

Insiani, N., Darman, D., & Razilu, Z. (2025). Pengembangan Sistem informasi tata kelola perpustakaan berbasis SLiMS di SMAN 1 Tomia. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *13*(1), 173–181.

Kurniawan, T., Suyitno, I., & Fawzi, A. (2020). Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Berbasis Teknologi Informasi. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *4*(2), 238–245.

Lestari, S. E. (2024). Penerapan Aplikasi Slims dalam Pelayanan Perpustakaan di SMAN 6 Bone. *Jurnal Mappesona*, *7*(3), 116–126. https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i3.5524

Madhinatul Ilmi, S., & Setyawati Handayani, N. (2022). Pemanfaatan Otomatisasi Perpustakaan Dengan Aplikasi SLiMS Versi 9.0 Bulian Dalam Menunjang Kegiatan Pelayanan di SMAN 1 Kertosono. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, *2*(2), 49–59. https://doi.org/10.20414/light.v2i2.5762

Mazliyana, W. N. (2022). *Evaluation of Information Systems at The Library of The University of Sultan Azlan Shah*. *12*(1), 86–97.

Nasrullah, N. (2022). Analisis Penggunaan Senayan Library Management System (Slims) di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Literatify: Trends in Library Developments*, *3*(2), 99–111.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rasdanelis, R., Hidayani, H., Ernawati, E., & Syahputra, E. (2023). Implementasi Sistem Operasi Perpustakaan dengan Aplikasi SLiMS di Perpustakaan Ismail Marzuki MAN 3 Pekanbaru. *Al-Ma Mun Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, *4*(2), 141–156.

Riyana, C. (2011). Ict Dalam Perpustakaan. *Edulib*, *1*(1), 61–76. https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1143

Sa'adah, N. L. (2024). Evaluasi Penggunaan SLiMS dalam Sistem Informasi Perpustakaan Di MAN 2 Kota Banjarmasin Menggunakan Model TAM. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, *15*(1), 63–72. https://doi.org/10.20885/unilib.vol15.iss1.art6

Sari, N. P., Widagdo, P. P., & Kamila, V. Z. (2024). Model Delone & Mclean pada Evaluasi Kesuksesan Perpustakaan Digital Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, *3*(1), 53–63.

Sirojul Munir. (2019). Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Standar Nasional Perpstakaan Sekolah*, *7*, 1–15.

Supriyono. (2017). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean. *Pendidikan Teknik Informatika*, (1), 1–10.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, *17*(5), 328–376. https://doi.org/10.17705/1jais.00428